

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah keseluruhan hasil dari proses seseorang dalam memahami suatu objek, baik berupa hal maupun peristiwa yang dialaminya. Pengetahuan yang telah dimiliki individu kemudian disampaikan dan dibagikan kepada orang lain melalui bahasa maupun berbagai aktivitas (Octaviana & Ramadhani, 2021). Dalam konteks kesehatan, khususnya kanker mulut, masyarakat idealnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebagai upaya deteksi dini (Maesaroh, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pada beberapa komunitas, proporsi individu dengan tingkat pengetahuan yang baik masih berada di bawah 70% (Nurfianti *et al.*, 2023). Pengetahuan masyarakat tentang kanker mulut merupakan salah satu aspek utama yang menentukan keberhasilan upaya pencegahan kanker mulut di lingkungan masyarakat.

Secara global, kanker menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian terbanyak di dunia. Kanker mulut menjadi masalah kesehatan yang semakin disoroti karena tingginya angka kasus serta tingginya tingkat kematian yang ditimbulkannya (Kaunang *dkk.* 2024). Berdasarkan informasi data dari *International Agency for Research on Cancer* (2024) melaporkan total 389.846 kasus baru kanker mulut & rongga mulut secara global. Dari jumlah tersebut, angka *insidensi age-standardized rate* (ASR) dunia adalah 4,0 per 100.000 penduduk. Untuk kematian: pada 2022

tercatat 188.438 kematian akibat kanker mulut & rongga mulut di seluruh dunia. Faktor yang paling menonjol sebagai pemicu utama kanker adalah penggunaan tembakau dan kebiasaan merokok.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta (BPS DIY, 2020) masyarakat mengkonsumsi rokok sebanyak 21,49% berusia 15-24 tahun, 28,21% berusia 25-34 tahun 32,11% berusia 35-44 tahun. Menurut Megananda (2020), di Kasihan Masyarakat mengonsumsi 1 – 10 batang rokok perhari sebanyak 21 orang, antara 11 – 20 batang rokok perhari sebanyak 11 orang dan lebih dari 20 batang rokok perhari sebanyak 3 orang. Laki-laki yang menghabiskan satu bungkus rokok per hari memiliki risiko terkena kanker sekitar 10 kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak merokok, sedangkan mereka yang merokok dua bungkus perhari berisiko lebih dari 25 kali lipat (Hasanah, 2019).

Merokok merupakan kebiasaan yang bagi sebagian orang telah menjadi kebutuhan sehari-hari sehingga sulit untuk ditinggalkan (Widyastuti, 2022). Rokok mengandung zat karsinogen, seperti nikotin dan tar, yang dapat merusak jaringan di rongga mulut. Penelitian menunjukkan bahwa perokok berat memiliki angka kejadian lebih tinggi terhadap lesi prakanker. Paparan zat berbahaya dalam jangka panjang dapat memicu terjadinya kanker (Kaunang *et al.*, 2024).

Kalurahan Ngestiharjo merupakan kalurahan yang terletak di wilayah Kapanewon Kasihan. Keterangan dari ketua RT, masyarakat belum pernah diberi penyuluhan tentang pengetahuan kanker mulut dan

kebiasaan merokok. Studi pendahuluan yang dilakukan di Ngestiharjo pada Desember 2025, dengan jumlah sampel yang diambil adalah 10 orang. Hasil Pengambilan data dengan wawancara didapatkan data sebanyak 60% berpengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, 50% terdapat kebiasaan menghisap rokok setiap hari. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Gambaran Pengetahuan Tentang Kanker Mulut dan Kebiasaan Merokok pada Masyarakat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang kanker mulut dan kebiasaan merokok pada masyarakat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang kanker mulut dan kebiasaan merokok pada masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan tentang kanker mulut pada masyarakat.
- b. Diketuinya kebiasaan merokok pada masyarakat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, dan kuratif. Pada Karya Tulis Ilmiah ini terbatas dalam upaya promotif kesehatan gigi dan mulut pada bidang pengetahuan tentang kanker mulut dan kebiasaan merokok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terkait gambaran pengetahuan tentang kanker mulut dan kebiasaan merokok pada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini untuk menambah informasi tentang kanker mulut pada masyarakat yang mempunyai kebiasaan merokok serta hasilnya dapat dikembangkan dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengetahuan kanker mulut.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil Penelitian ini untuk memberikan daftar kepustakaan berkaitan dengan pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya tentang kanker mulut pada perokok.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan tentang kanker mulut dan kebiasaan merokok belum pernah dilakukan. Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh :

1. Widyastuti (2022) meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Mulut Dengan Kebiasaan Merokok Pada Pemuda Pemudi Karang Taruna. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker mulut dan kebiasaan merokok. Persamaan dari penelitian ini adalah aspek yang diteliti yaitu pengetahuan tentang kanker mulut dengan kebiasaan merokok. Perbedaannya adalah sasaran, tempat/lokasi, dan waktu penelitian.
2. Kaunang *dkk.* (2024) meneliti tentang Peran Kebiasaan Merokok dan Konsumsi Alkohol dalam Risiko Kanker Mulut di Sulawesi Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol bersama merokok meningkatkan risiko kanker. Persamaan dari Penelitian ini adalah aspek yang diteliti yaitu kebiasaan merokok terhadap risiko kanker. Perbedaan dari

penelitian ini adalah waktu, lokasi/tempat, sasaran, serta penelitian ini menggunakan pendekatan studi retrospektif.

3. Kolintama, Lelyana dan Kintawati (2022) meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Merokok Sebagai Faktor Risiko Kanker Rongga Mulut di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolmong Utara Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan merokok dan faktor risiko kanker mulut. Persamaan dari penelitian ini adalah aspek yang diteliti yaitu merokok. Perbedaanya adalah sasaran, tempat/lokasi, dan waktu penelitian.